

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang memiliki hasil samping kegiatan berupa limbah medis dan limbah non medis. Meskipun limbah medis yang dihasilkan lebih sedikit dari limbah domestic resiko terhadap lingkungan berpotensi lebih besar apabila tidak ditangani dengan baik (Sari 2018). Fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia wajib mengelola limbah yang dihasilkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 7 Tahun 2020 tentang persyaratan kesehatan lingkungan Puskesmas.

Pemilahan dan pewadahan limbah merupakan inti dari pengelolaan limbah dan harus dilakukan pada sumber penghasil limbah. Pengetahuan tenaga layanan kesehatan yang benar, sikap positif dan praktik yang aman terhadap kegiatan pemilahan dan pewadahan merupakan hal terpenting karena mereka memiliki risiko paling tinggi terhadap limbah medis yang dihasilkan dari pekerjaannya. Kurangnya pengetahuan, sikap dan praktik petugas layanan kesehatan berpotensi membahayakan bagi petugas layanan kesehatan, pasien, lingkungan maupun masyarakat sekitar (Sari 2018).

Kabupaten Tabanan memiliki Puskesmas berjumlah 20 Puskesmas diantaranya 5 Puskesmas rawat inap dan 15 Puskesmas non rawat inap, Puskesmas Penebel 1 merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang cukup besar dengan jumlah penduduk 32.537 jiwa dan tersebar di 9 Desa. Jumlah kunjungan rawat jalan umum di Puskesmas Penebel I pada Tahun 2020 berjumlah 22.236 orang. Sejak bulan juni Tahun 2014 Puskesmas Penebel I menjadi

puskesmas rawat inap dengan kapasitas ruangan dengan 10 tempat tidur dengan jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2020 sebanyak 506 kunjungan (P. P. I 2020). Kondisi ini dapat memperbesar potensi limbah Puskesmas dalam mencemari lingkungan serta dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik.

Pengelolaan limbah medis di Puskesmas Penebel I meliputi pemilahan , pengumpulan ,pengangkutan,penyimpanan dan selanjutnya pengangkutan oleh rekana (S. P. L. M. P. P. I 2020). Dengan melaksanakan tindakan pengelolaan limbah medis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat mengurangi angka kesakitan akibat limbah medis . Berdasarkan wawancara dengan petugas kesehatan dan hasil observasi pada unit pelayanan dan ruangan rawat inap di Puskesmas Penebel I dapat diketahui bahwa masih ada bercampurnya limbah medis dan non medis di sejumlah ruangan, masih adanya limbah cair medis yang seharusnya di buang ke saluran IPAL di buang ketempat limbah medis sehingga berat limbah medis menjadi semakin berat dan menimbulkan biaya yang cukup besar, masih adanya kejadian petugas terluka akibat tertusuk jarum sebanyak 2 orang dengan risiko tertular penyakit menular. Kotak limbah medis yang sudah penuh tidak langsung disimpan pada tempat penyimpanan limbah sementara di masing-masing unit ,berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Pemilahan Limbah Padat Medis Padat di Puskesmas Penebel I

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Pemilahan Limbah Padat Medis Di Puskesmas Penebel I Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dengan tindakan pemilahan limbah padat medis di Puskesmas 1 Penebel Tahun 2020.

2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas kesehatan dengan tindakan pemilahan limbah padat medis di Puskesmas Penebel I Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui sikap petugas kesehatan dengan tindakan pemilahan limbah padat medis di Puskesmas Penebel I Tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dengan tindakan pemilahan limbah padat medis di Puskesmas Penebel I Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang kondisi pengelolaan limbah medis di Puskesmas Penebel I

dan merupakan bahan pertimbangan serta peningkatan sanitasi Puskesmas dan kesehatan dan keselamatan kerja Puskesmas tersebut.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan informasi ataupun sebagai perbandingan bagi peneliti di bidang lingkungan hidup dan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.